

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah yang belum teratasi di Negara Indonesia. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, kegiatan ekonomi juga mulai berkembang. Tujuan dari kegiatan ekonomi bersifat pribadi (individu) dan sosial (masyarakat). Contoh tujuan pribadi meliputi menabung untuk memenuhi kebutuhan individu maupun keluarga. Sedangkan tujuan sosial (masyarakat) meliputi memberantas kemiskinan masyarakat, pemberantasan kelaparan dan kemelaratan, pemberantasan penyakit dan pelayanan kesehatan yang memadai serta mobilisasi dan untuk memperkuat tujuan yang terpuji dalam kegiatan ekonomi sosial.¹

Dengan berkembangnya lembaga dakwah islam, majlis-majlis taklim, dan kelompok-kelompok pengajian, sangat menunjang proses dakwah yang mengajarkan dan mengajak umat islam untuk meningkatkan kegiatan muamalatnya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari ibadah mereka kepada Allah SWT. Saat ini umat islam telah mempunyai pilihan dalam menjalankan kegiatan di bidang keuangan. Jika sebelumnya hanya dikenal bank-bank umum dan asuransi-asuransi yang terlepas dari kaedah-kaedah ajaran islam, maka sejak lahirnya Bank Muamalat Takaful, umat islam dapat

¹ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Alaf Riau, 2008), hal. 6.

menjalankan kegiatan usahanya yang tidak hanya berdemensi duniawi tapi juga berdemensi ukhrawi.²

Menurut perspektif Islam, tanggung jawab pemerintah bukan hanya terbatas pada keamanan, tetapi pertanggungjawaban pemerintah merupakan program pencapaian masyarakat yang ideal, makmur dan adil, keadilan dalam masyarakat tidak mungkin tercipta tanpa adanya campur tangan dari pemerintah dalam membela masyarakat yang lemah dan memberikan jaminan sosial kepada masyarakat, termasuk yang menyangkut masalah perekonomian.³ Hal ini sesuai dengan kaidah yang terkandung dalam surah Al Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْءُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا
مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: 188. Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu Mengetahui.⁴

Perekonomian rakyat merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat sebagai sumber penghasilan keluarga atau orang-perorangan. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat, berarti perekonomian nasional berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas dalam

² Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.73

³ Ibid

⁴ Al Qur'an dan Terjemahan

menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Adapun bentuk perekonomian yang dilakukan langsung oleh rakyat atau kemandirian perekonomian adalah dengan membuka usaha-usaha rakyat atau disebut juga dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)⁵

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Secara umum kondisi perekonomian warga desa Plosokandang dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari pekerjaan para warga yang mayoritas wirausaha. Bagi yang rumahnya dipinggir jalan mereka akan membuka usaha seperti berjualan makanan, minuman, usaha fotocopy, took jilbab dan lain sebagainya. Namun banyak juga yang melakukan usaha kerajinan keset dan sapu ijuk, industry ini juga banyak dilakukan oleh warga desa Plosokandang.

⁵ Sumodiningrat dan Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Umum, 2009), hal. 15

Warga desa Plosokandang memiliki penghasilan terbesarnya yaitu mayoritas dari hasil usahanya tersebut. Dan dari penghasilannya tersebut masyarakat menghidupi keluarganya dan dapat memenuhi kebutuhannya seperti pendidikan, kebutuhan sandang, kebutuhan pangan dan kebutuhan papan.

Kemampuan Sumber Daya Manusia dan kemampuan manajerial yang rendah mengakibatkan pengusaha tidak mampu menjalankan usahanya dengan maksimal. Masalah yang sering dihadapi meliputi lemahnya memperoleh peluang pasar dan pangsa pasar, lemahnya permodalan dan sumber untuk memperoleh modal, serta kurangnya pembinaan terhadap usaha mikro kecil menengah. Masalah demikian yang menjadi sorotan pemerintah sebagai alasan dari meningkatnya pengangguran dan kemiskinan di Negara Indonesia.

Menyikapi hal tersebut, pemerintah mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan. Program ini mulai berdiri pada tahun 2007. Perannya sangat penting dalam peningkatan omset dan modal dalam mengembangkan usaha yang telah dijalankan. Dengan adanya pinjaman dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan ini usaha yang telah dilakukan bisa lebih berkembang. Bagi masyarakat terutama pelaku UMKM sangat merasakan manfaat dari keberadaan program ini.

Program simpan pinjam merupakan salah satu program yang dibentuk dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Di desa

tersebut Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat telah hadir sejak tahun 2007 merupakan kelanjutan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK).

Simpan Pinjam Perempuan (SPP) adalah kegiatan pemberian modal untuk kelompok perempuan dalam bentuk dana simpan pinjam, bagi mereka yang telah mempunyai usaha. Secara umum kegiatan SPP ini bertujuan untuk mengembangkan potensi usaha masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM) khususnya perempuan.

Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan dan mendorong penanggulangan Rumah Tangga Miskin (RTM).

Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung merupakan sasaran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat. Program simpan pinjam perempuan di Desa Plosokandang telah berjalan selama 3 tahun dimulai dari tahun 2015. Berikut jumlah kelompok Simpan Pinjam Perempuan di Desa Plosokandang:

Tabel 1.1 Jumlah Kelompok Simpan Pinjam Perempuan Desa Plosokandang
Tahun 2015 hingga Tahun 2018

No	Tahun	Jumlah kelompok SPP
1	2015	11
2	2016	17
3	2017	24
4	2018	27

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah peserta pinjaman peremouan meningkat tiap tahunnya. Setiap kelompok usaha masing-masing diberi nama. Jadi setiap dana yang diperoleh di cicil setiap bulannya sebesar angsuran ditambah persentase pinjaman per bulan dengan sistem bunga yang berlaku. Dana simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri ini memiliki tujuan membangun ekonomi masyarakat setempat, yang memiliki usaha kecil dan menengah. Sehingga sesuai dengan tujuan pemerintah untuk menanggulangi tingkat kemiskinan dan menciptakan masyarakat mandiri.

Walaupun Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan UMKM di Desa Plosokandang, tetapi masyarakat masih banyak juga yang belum mengetahuinya keberadaannya. Menyikapi hal tersebut, maka penelitian ini berjudul “Peranan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Desa Plosokandang Menurut Perspektif Ekonomi Islam”.

B. Fokus Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Plosokandang?

2. Apa kendala Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan dalam upaya meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Plosokandang?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap upaya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Plosokandang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Plosokandang.
2. Untuk mengetahui Kendala Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan dalam upaya meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Plosokandang.
3. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi islam terhadap upaya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Plosokandang.

D. Batasan Masalah

Untuk membatasi penelitian ini agar tidak terlalu luas maka pada penelitian ini dibatasi hanya pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri di Desa Plosokandang Tahun 2018.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan tentang ilmu ekonomi
2. Dapat dijadikan solusi dalam membantu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Mandiri Pedesaan dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah masyarakat di Desa Plosokandang.
3. Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang peranan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Mandiri Pedesaan dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Plosokandang.

F. Penegasan Istilah

Dalam sebuah penelitian kualitatif, setelah variabel-variabel diidentifikasi dan diklasifikasikan, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan melalui penegasan Istilah. Penegasan istilah berfungsi untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Terdapat 2 macam penegasan istilah yaitu (1) Definisi konseptual bagian dari penegasan istilah yang menjelaskan mengenai pengertian atau definisi dari variabel-variabel atau istilah-istilah dalam penelitian yang sifatnya universal (menyeluruh) untuk suatu kata maupun kelompok kata berdasarkan pendapat dari para pakar maupun studi pustaka. Definisi ini biasanya bersifat abstrak serta formal. (2) Definisi operasional merupakan bagian dari penegasan istilah yang berisi mengenai penjelasan

dari konsep yang dapat diukur dan didefinisikan oleh peneliti (definisi menurut bahasa peneliti sendiri, bukan definisi para pakar maupun studi pustaka). Berikut penegasan istilah untuk menghindari kesalahpahaman baik dari penguji maupun pembaca pada umumnya serta merupakan gambaran umum dari tulisan secara keseluruhan:

1. Progam Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan

Progam Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri merupakan program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Progam Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.

2. Usaha Kecil Menengah

Usaha Kecil Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.

3. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Program Simpan Pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri

Dilihat dari tujuan penyaluran pinjaman untuk masyarakat yang mempunyai usaha dan mereka mengalami kekurangan modal dan berdasarkan ayat di atas, maka sangatlah tepat dan searah dengan tujuan ekonomi islam untuk membantu kesejahteraan masyarakat dalam sektor ekonomi, karena pada dasarnya pinjaman ini diberikan untuk membantu usaha para masyarakat yang mengalami kekurangan modal dan ingin mengembangkan usahanya, serta bukan hanya semata-mata mencari keuntungan dalam berbisnis sebagai tujuan utamanya. Tetapi adanya system bunga yang berlaku membuat simpan pinjam ini sangat bertentang dengan ketentuan islam. Islam mengajarkan bahwasanya umat islam itu sendiri harus kuat dalam perekonomiannya supaya dapat khusu' dalam menjalankan ibadahnya kepada Allah SWT. Karena Nabi Saw menganjurkan umatnya untuk kuat dalam perekonomiannya, dengan maksud supaya lebih banyak membantu dan khusu' dalam beribadah kepada Allah SWT.

G. Sistematika Penulisan

Agar laporan skripsi tersusun secara sistematis dan terarah maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai: Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (grand theory) dan teori-teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.

Dalam bab ini penulis memaparkan tentang Pengertian Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan, Tujuan PNPM, Strategi dan Prinsip PNPM, serta dasar Hukum PNPM Mandiri Pedesaan Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah, Peran dan Fungsi UMKM, Kelebihan dan Kekurangan UMKM, Undang-Undang dan Peraturan Tentang UMKM dan Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peningkatan UMKM akibat peran PNPM Mandiri Pedesaan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam hal ini akan dibahas mengenai: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis memaparkan tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut di atas. Temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan bisa berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, identifikasi dan tipologi.

BAB V : PEMBAHASAN

Memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (grounded theory).

BAB VI PENUTUP

Bab ini terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam model penelitian kualitatif adalah temuan pokok atau simpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut sesuai dengan rumusan masalah.

Sedangkan saran atau rekomendasi dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti, ditujukan kepada para pengelola obyek/subyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi praktis dari hasil penelitian.